

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Faktor Yang Mempengaruhi *Hadrah* Dalam Mengontrol Emosi

Dalam menganalisa data mengenai hadarah sebagai instrumen bimbingan konseling islam dalam mengatasi kontrol emosi dapat di simpulkan sebagai berikut :

1) Pola-pola Kontrol Terhadap Emosi

Di dalam diri manusia terdapat pola – pola emosi yang berpengaruh penting dalam mengatur emosi mereka. Maka dari itu semua manusia mempunyai cara masing – masing dalam mengeluarkan emosi yang mereka miliki

2) Intelegensi

Intelegensi dan keberhasilan dalam pendidikan adalah dua hal yang saling keterkaitan. Di mana biasanya individu yang memiliki intelegensi yang tinggi dia akan memiliki prestasi yang membanggakan di kelasnya, dan dengan prestasi yang dimilikinya ia akan lebih mudah meraih keberhasilan. Namun perlu ditekankan bahwa intelegensi itu bukanlah IQ di mana kita sering salah tafsirkan. Sebenarnya intelegensi itu menurut “Claparde dan Stern” adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri secara mental terhadap situasi dan kondisi baru.

Berbagai macam tes telah dilakukan oleh para ahli untuk mengetahui tingkat intelegensi seseorang. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat intelegensi seseorang.

Oleh karena itu banyak hal atau faktor yang harus kita perhatikan supaya intelegensi yang kita miliki bisa meningkat. Emosi sangat memegang peranan penting dalam kehidupan individu, Ia akan memberi warna kepada kepribadian, aktivitas serta penampilannya dan juga akan mempengaruhi kesejahteraan dan kesehatan mentalnya⁴¹

3) Jenis Kelamin

Di bidang emosi, ada anggapan bahwa anak perempuan lebih emosional dari anak laki-laki. Menurut Stereotip, pria lebih mampu mengendalikan emosi dari wanita. Begitu pula pria dianggap mempunyai emosi yang tidak menyenangkan yang lebih kuat dari wanita misalnya amrah, rasa takut, emosi wanita yang dominan distereotipkan sebagai emosi yang menenangkan, misalnya kegembiraan yang menyenangkan dalam berbagai bentuk dan kasih sayang. Perbedaan antara jenis kelamin yang paling nyata dalam stereotip peran seks tampak pada ciri kepribadian. Sebagai contoh pola kepribadian feminim yang khas, ditandai oleh keterantungan, kepasifan, dan kepatuhan. Sebaliknya, pola kepribadian maskulin yang khas adalah pola orang yang dominan, agresif dan aktif.⁴²

⁴¹<http://fatkhulmoein.wordpress.com/2008/12/07/intelegensi-dan-emosi/>

⁴²<http://scorecode.blogspot.com/2013/04/perkembangan-emoioal-berdasarkan-jenis.html>

4) Usia

Tanpa kita sadari, emosi didalam diri kita itu memiliki usia masing-masing. Ketika kita berulang tahun, kita selalu berharap panjang umur, tapi hanya sebagian yang menyadari bahwa ketika usia semakin dewasa, maka emosi pun akan semakin dewasa pula. Saat kita lahir hingga mulai berjalan, mungkin yang kita tangisi hanyalah meminta bantuan untuk makan, tidur, sampai buang air. Seluruh emosi kasih sayang terpusat pada diri kita.

Ketika wajah kita mulai terbentuk dan memiliki raut-raut seorang anak, yang akan kita tangisi adalah meminta mainan, menonton tv, sampai jalan-jalan. Pada usia ini, apa yang kita lakukan, tidak akan pernah dianggap salah, karena terhitung pembelajaran. Baik itu menangis, memukul, ataupun merusak barang. Ketika kita mulai masuk sekolah dasar, kita akan menangis untuk tidak ditinggalkan oleh Ibu atau Ayah, dan sebaliknya, kita akan merasa senang ketika bertemu Ibu atau Ayah.

Saat ini, kita akan merasa bahagia mengenal dunia diluar rumah. Menenal nyanyian, tarian, gambar, atau bahkan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan kecil yang terkadang menurut kita aneh. Misalnya saja kita akan bertanya darimana asal bayi, kenapa tangan ada dua, atau kenapa monyet tidak bisa bahasa manusia. Ketika kita menginjak usia remaja, kita mulai merasa letih dengan kegiatan sehari-hari.

Dan yang kita inginkan biasanya adalah suatu pengertian dari siapapun. Saat kita marah, kita bisa dengan mudah mengucapkan kata-kata

kasar, kita bisa membanting pintu didepan orang tua kita sendiri, bahkan kita bisa menangis karna terlalu merasa bersalah. Menginjak usia dewasa sebenarnya kita belum tentu dewasa.

Ada beberapa perhitungan sendiri pada usia ini. Apakah kita benar-benar siap untuk dewasa pada waktunya, atautkah kita memaksakan diri untuk dewasa. Disini, kita akan sering merasa sendiri dan menyendiri.

Ada waktu dimana kita menginginkan privasi lebih dari apapun. Tapi ada waktu lain dimana kita ingin berteriak sekencang-kencangnya, tertawa sebebaskan-bebasnya, sampai menangis sepuas-puasnya, hanya untuk mengeluarkan emosi. Bukan untuk didengarkan, tapi untuk diobati.

B. Analisis Data Tentang Pengaruh *Hadrah* Dengan Menggunakan Instrumen BKI Dalam Menangani Kontrol Emosi

Hadrah ini sering dilantunkan dalam bahasa Arab yang mengandung pujian kepada Nabi Muhammad ,para Sahabat dan kalimat suci terhadap Tuhan. *Hadrah* bisa juga disebut dengan jenis nyanyian yang bermuara dari dzikir dan dilantunkan dengan iringan alat music tabuh bercorak rebana yang dimainkan dengan kompak dan bertalu-talu. Seni music *Hadrah* sendiri kini telah menjadi bagian budaya bangsa Indonesia, karena mayoritas bangsa Indonesia adalah umat Islam, hingga saat ini masih kuat mempertahankan seni tersebut sebagai aset seni budaya bangsa dan agama mayoritas.

Bagi masyarakat pesantren, khususnya di Jawa Timur wilayah Pantura, seni musik *Hadrah* sudah menjadi bagian dari kegiatan

masyarakat santri Pondok Pesantren yang tersebar di pelosok kota hingga desa-desa terpencil. Seni musik *Hadrah* kini sudah menjadi tren tersendiri di masyarakat. Fungsi seni musik *Hadrah* tidak hanya sekadar hiburan bagi masyarakat, tapi telah menjadi sarana memperdekat diri kepada Allah dengan lantunan-lantunan pujian kepada Sang Pencipta alam dan Rasul-Nya.

Tidak hanya itu, seni musik *Hadrah* juga telah menjadi perekat hubungan sosial (ukhuwah islamiyah) antar kelompok masyarakat Islam. Tidak jarang, ratusan hingga ribuan orang berkumpul untuk melantunkan shalawat bersama-sama dan kalimat-kalimat pujian kepada Tuhan dengan tujuan mempererat di antara mereka.

Selain itu hadrah mempunyai pengaruh khusus mengenai kejiwaan yang terdapat pada diri manusia. *Hadrah* dapat dijadikan sebagai obat hati dalam menenangkan jiwa dan mengatur semua emosi yang ada pada diri manusia. hadrah dapat dijadikan sebagai media untuk menyempurnakan akhlak manusia. Yang mana baik buruknya akhlak manusia tergantung dari emosi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri.

Di dalam hal ini penulis menemukan emosi yang dirasakan oleh orang - orang yang telah mengikuti kegiatan shalawat dan yang mereka rasakan . berikut emosi yang di temukan oleh penulis :

No	Emosi orang sebelum mengikuti kegiatan hadrah	Emosi orang sesudah mengikuti kegiatan hadrah
1	Merasa di hantui ketakutan	Setelah mengikuti kegiatan hadrah orang tersebut merasakan ketentraman hati dan jiwa.
2	Merasa gelisah akan tuntutan orang tua	Setelah melakukan dan mengikuti kegiatan hadrah al banjari orang tersebut mengalami ketenangan hidup.
3	Rindu akan Nabi Muhammad SAW	Salah satu tujuan dari mengikuti kegiatan shalawatan al banjari adalah kerinduan kepada Nabi muhammad SAW. Shalawat al banjari menjadi obat bagi kita bila rindu kepada Nabi Muhammad SAW
4	Mencari ketenangan	Hadrah albanjari menjadi motivasi untuk mencari ketenangan hati maupun pikiran. Yang mana hal ini memang terbukti dapat menenangkan hati dan pikiran kita saat kita menghadapi kesusahan

Pembuktian diatas dapat dijadikan pedoman bahwa *hadrah* al banjari dapat dikatakan banyak pengaruhnya terhadap jiwa seseorang dan eosi seseorang. Sedangkan sudah kita ketahui apabila kita mempunyai jiwa

yang sehat dan kuat, maka kita akan dapat menjalani ketentraman dalam hidup.

Banyak sekali manusia yang lupa akan shalawat. Sedangkan kita sendiri mengetahui Allah memerintahkan kita untuk bershalawat. Kalau Allah memerintah seperti itu kenapa kita melalaikannya. Shalawat mempunyai manfaat yang luar biasa terhadap kehidupan kita baik di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan dari segi keberhasilan shalawat dalam mengontrol emosi seseorang dapat dikatakan sangat berpengaruh bagi emosi seseorang. Dan hal shalawat *hadrah* sendiri dapat dijadikan instrumen bimbingan konseling Islam untuk menghadapi masalah emosi seseorang yang lagi kacau.